

# Kotbah Serial TAHAP 78

29 November 2020, Jam 09.00 WIB

**“Nabi Elia dilatih oleh TUHAN untuk menjadi hamba-Nya supaya berdaya guna”**

**”Pelatihan Tuhan untuk pengembangan kita menuju kedewasaan, bukan untuk kenyamanan”**



## **Nabi Elia dan Tuhan Yesus**

**PL: Pnt. Ny. Ria Lumempouw  
PF: Pdt. Ruffy Waney Th.M.**

**1 RAJA-RAJA 21 : 17 – 24; 22 : 37, 38;**

**2 RAJA-RAJA 2 : 7 – 11**

**2 RAJA-RAJA 9 : 35 – 37**

**MATIUS 17 : 1 - 8**

---

## **PENGANTAR**

- Tahun 2019 yang lalu, di bulan Maret, sebelum pandemic Covid 19, saya diminta menjadi nara sumber di suatu kelompok Bible-Study. Disitu dibahas tentang 2 pokok klasik namun tetap relevan yaitu “Nubuat Tuhan” dan “Janji Tuhan”.
- Dua pokok klasik ini musti Anda ketahui betul supaya tidak dijebak dengan tipu muslihat hamba-hamba Tuhan yang atas nama Tuhan bernubuat serta menebar janji Tuhan dengan menyesatkan .

- **Tentang Nubuat Tuhan :**

*Hal pertama ialah bahwa sumber nubuatan berasal dari TUHAN Allah, bukan bersumber dari manusia.*

- **Tuhan berfirman di Kitab Yeremia pasal 14 ayat 14 :**

***“Para nabi itu bernubuat palsu demi nama-Ku. Aku tidak mengutus mereka, tidak memerintahkan mereka dan tidak berfirman kepada mereka. Mereka menubuatkan kepadamu penglihatan bohong, ramalan kosong dan tipu rekaan hatinya sendiri”.***

- **Juga di Yeremia pasal 23, ayat 21, ayat 30 sampai ayat 32.**

➤ ***”Aku tidak berfirman kepada mereka, namun mereka bernubuat”.***

- ***“Sesungguhnya, Aku akan menjadi lawan mereka (yaitu para nabi palsu) yang menubuatkan mimpi-mimpi dusta, demikianlah firman TUHAN”.***
- ***Hal kedua*** ialah bahwa nubuatan di dalam Alkitab ditandai dengan spesifikasi. Tidak pernah nubuatan dari Tuhan, tidak datang tanpa spesifikasi.
  - ***Hal ketiga*** ialah bahwa hamba Tuhan, atau nabi yang otentik, yang asli, diukur dari nubuataannya yang tergenapi. Yang tidak tergenapi adalah nabi palsu – walupun memakai atas nama Tuhan !
  - ***Hal keempat*** ialah bahwa setiap nubuat ditujukan untuk orang pribadi, atau keluarga maupun suatu bangsa yang spesifik.

- **Mari kita perhatikan spesifikasi nubuatan TUHAN yang disampaikan Nabi Elia (1 Raj. 21 : 17 – 19, 23, 24) :**
  - a. ditujukan kepada Ahab, raja Israel di Samaria dan keluarganya, sebab :**
  - b. Ahab telah merampas kebun anggur Nabot dan membunuhnya.**
  - c. Ahab akan dibunuh juga dan anjing akan menjilat darahnya di tanah Nabot.**
  - d. Juga madame Izebel, anjing akan memakan jasad Izebel setelah di bunuh.**

- e. Dan semua anak keponakan, kemenakan Raja Ahab akan dibunuh dan anjing akan menjilat darah mereka.
- Semua spesifikasi yang dinubuatkan TUHAN Allah tentang Raja Ahab, melalui Nabi Elia, tergenapi.  
(Baca : 2 Raja-Raja 9 dan 10)  
Dengan demikian Elia adalah Nabi otentik, asli – bukan nabi palsu.

Tuhan di dalam nubuatan-Nya, tidak memberikan ruang untuk kesalahan (room of error) sampai terjadi penggenapannya.

- **Tentang Janji Tuhan :**

- pada dasarnya sama dengan kriteria Nubuat Tuhan.

***Hal pertama :***

Janji Tuhan itu bersumber dari Tuhan sendiri, bukan manusia . Dan yang menyampaikan janji Tuhan adalah orang yang Tuhan utus dengan otoritas illahi, seperti Nabi, imam, rasul, Kristus Yesus sendiri.

***Hal kedua :***

Janji Tuhan selalu disampaikan dalam konteks dan situasi tertentu.

***Hal ketiga :***

Janji Tuhan diberikan untuk seseorang yang spesifik pada situasi yang spesifik pula.

***Hal keempat :***

Janji Tuhan ada *yang bersyarat*, artinya orang itu atau kita setelah melakukan syarat yang Tuhan berikan, baru Tuhan memenuhi janji-Nya.

***Hal kelima :***

Ada janji-janji Tuhan yang Ia buat untuk tidak dapat dituntut oleh siapa pun juga.

***Hal keenam :***

Ada janji-janji Tuhan yang berlaku secara umum, dan dapat dituntut, tidak bersyarat.

- Di bawah ini beberapa contoh saja :
  - a. Janji Tuhan kepada Yosua bahwa tembok-tembok kota Yerikho akan rubuh.  
Perhatikan : hanya kepada Yosua, (orang spesifik), ketika akan memasuki Yerikho (situasi yang spesifik), jalan masuk ke Negeri Kanaan yang telah dijanjikan (konteks tertentu) dan dengan syarat; yaitu di hari ke 7, 7 kali mengelilingi kota Yerikho dan meniup sangkakala.

**Anda atau militer manapun tidak bisa menuntut janji Tuhan ini berlaku untuk merubuhkan tembok “te-ti-be-ku” (tebal-tinggi-besar-kuat).**

**b. Hal yang sama berlaku secara kontekstual, situasional, bersyarat dan orang yang spesifik, seperti : kepada Nuh, Abraham, Yakub, Musa, Daud, Nabi Elia, dll-nya. Hanya berlaku pada mereka saja.**

**c. Perhatikan sabda Yesus di Markus 16 : 18 yaitu :**

***“Mereka akan memegang ular dan sekalipun mereka minum racun maut, mereka tidak akan mendapat celaka”.***

**Jangan Anda coba-coba memegang ular patola atau piton – kecuali Anda pawang ular. Lalu jangan minum racun ular itu, langsung tewas siapapun juga Anda.**

**Jangan Anda tuntutan janji ini dari Tuhan. Karena maksud dan maknanya tidak diartikan harafiah.**

- d. Matius 21 : 22, Yesus katakan :  
*“Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya”.***

**Lalu ada orang bertanya kepada saya mengapa doanya tidak dikabulkan padahal ia percaya ayat diatas sebagai janji Tuhan. Saya jawab bahwa Anda lupa ayat dari Mazmur 66 : 18 sebagai syaratnya :  
*“Seandainya ada niat jahat dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mau mendengar”.***

e. Ada janji umum dan tidak bersyarat, misalnya antara lain :

***“Firman-Mu adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku”.***

**(Maz. 119 : 105)**

**atau**

***“Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus”***

**(Fil. 4 : 19)**

**Marilah kita tinjau janji Tuhan dalam konteks, situasi spesifik dari Nabi Elia : 1 Raja-Raja 18 : 1.**

***“Dan sesudah beberapa lama, datanglah firman TUHAN kepada Elia dalam tahun yang ketiga : “Pergilah, perhatikanlah dirimu kepada Ahab, sebab Aku hendak memberi hujan ke atas muka bumi”.***

- **Perhatikan : janji ini ditujukan secara pribadi, dibuat untuk pribadi yaitu Elia, dalam suatu konteks spesifik. Kemudian janji ini bersyarat :  
*“Elia, perhatikan dirimu pada Ahab”* – itu syaratnya dan itu adalah tugas Elia.**

**Lalu Tuhan berjanji : *“Aku akan memberikan hujan”*. – itu adalah tugas Tuhan.**

**Tuhan tidak akan mengirim hujan sampai, kecuali setelah Elia pergi kepada Ahab.**

**Begitulah penjelasan singkat tentang Nubuat Tuhan dan Janji Tuhan.**

## **SAMPAI PADA AKHIRNYA**

- **Perjalanan hidup setiap orang dimana saja pasti mengalami banyak peristiwa, kisah dan kejadian.  
Semakin ia berumur, semakin ia mengalami panjangnya kehidupan.  
Setiap orang dengan versinya sendiri, akan atau sudah mencapai titik puncak dari pengalaman hidupnya.**
- **Lalu perjalanan itu menuju keakhir dari semuanya – disini setiap orang berbeda-beda batas hidupnya.  
Ia pasti akan masuk dalam kategori *“berangkat menuju kematian”*.**
- **Tetapi ini berbeda dengan Nabi Elia. Ia masuk dalam kategori *“berangkat tanpa kematian”* yang tentu saja sangat jarang dan teramat langka dialami.**

- Di dalam Alkitab diceritakan hanya 2 orang yang tiba-tiba dialihkan dari bumi secara langsung ke hadirat Allah. Yang pertama Henokh, ketika berumur 365 tahun, ia diangkat oleh Allah tanpa mengalami kematian. (Kejadian 5 : 21-24). Yang kedua adalah Elia diangkat Allah.
- Yang akan berikut diangkat oleh Tuhan tanpa mengalami kematian adalah Anda dan saya, yaitu pada saat kedatangan Kristus.

Hal ini disampaikan oleh rasul Paulus di dalam suratnya di 1 Korintus 15, ayat 51 – 52 :

***“Sesungguhnya aku menyatakan kepadanya suatu rahasia : kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah, dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir. Sebab nafiri akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah”.***

- **Nabi Elia tahu kalau dia akan diangkat ke sorga tanpa harus mati lebih dahulu. Ternyata Allah memberi Elia informasi tentang keberangkatan terakhirnya melewati waktu – walaupun tidak diberitahukan kapan dan bagaimana Allah akan melakukannya.**

- **Dan Allah memberitahukan juga perihal Elia akan diangkat ke surga kepada rombongan nabi Allah dan juga pada Elisa, teman dekat dan successor, pengganti-nya Elia yang akan meneruskan pelayanannya.**
- **Sekarang saatnya tiba :**  
***“Menjelang saatnya TUHAN hendak menaikkan Elia ke surga dalam angin badai, Elia dan Elisa sedang berjalan dari Gilgal”.*** (2 Raj. 2 : 1)
- **Kata “angin badai” dalam bahasa Ibrani: Sa’ar, sa’arah, bisa juga diterjemahkan dengan “dalam keadaan penuh angin” atau “dalam pusaran”.**

- **Kemudian Allah juga memberitahukan dimana keberangkatan itu akan terjadi, yaitu di sungai Yordan – sehingga Elia buru-buru ke sana.**
- **Kalau sudah jelas tempatnya, mengapa Elia mengelilingi kota-kota Gilgal, Betel dan Yerikho?  
Mengapa tidak langsung ke sungai Yordan?  
Para ahli sejarah menjelaskan bahwa sekolah bagi para nabi terletak di Gilgal, Betel dan Yerikho – kota-kota ini adalah “seminari” mula-mula.**
- **Keinginan hati Elia untuk bertemu yang terakhir kalinya dengan para nabi muda yang sedang dalam pelatihan.**

**Elia memberikan kata-kata semangat bagi mereka yang akan membawa suluh atau obor kebenaran setelah keberangkatannya. Itu alasannya.**

- **Alasan lainnya, yang lebih dalam ialah di Betel dan Yerikho rombongan nabi bertanya pada *Elisa* pertanyaan yang sama : *“Tahukah engkau bahwa pada hari ini Tuhan akan mengambil tuanmu darimu?”***

**Dan Elisa dua kali memberikan jawaban yang sama : *“Aku juga tahu. Diamlah”*.**

- **Elisa suruh mereka diam, karena dia tidak mau orang-orang muda itu, para “kandidat nabi itu” mengganggu Elia – yang sedang dalam waktu tenang untuk refleksi dan dia membutuhkan kedamaian dan keterangan batin.**

- **Elia akan melepaskan jubahnya, artinya kekuasaannya.  
Ia butuh waktu untuk merefleksikan semua pengalamannya yang telah terjadi.**
- **Kita pun membutuhkan waktu tenang untuk merenung, meditasi dan merefleksi hidup yang pernah kita jalani.**
- **Kita pun dapat mengingat kota-kota atau tempat yang pernah kita tinggal dan punya pengaruh di dalam hidup kita.**
- **Ada tiga tempat terakhir bagi Elia, yaitu.**

**GILGAL** : adalah tempat awal.

Dari Yosua 4, Gilgal adalah tempat dimana bangsa Israel berkemah setelah mereka menyeberangi sungai Yordan menuju Kanaan. (Yos. 4 : 19)

Di Gilgal, bangsa Israel berdiri diambang pertempuran, mendengarkan Yosua, pemimpin dan komandan utama mereka, memberikan petunjuk-petunjuk strategi yang diberikan Tuhan kepadanya.

Di Gilgal sebagai tempat awal di dalam perjalanan terakhir Elia.

**BETEL**, berarti “rumah-Allah” disinilah tempat Abraham membuat mezbah dimana ia bisa bertemu dengan Allah. (Kej. 12 : 8)

Sambil Elia berjalan disepanjang jalan di Betel, Elia melihat mezbah dari hidupnya sendiri dimasa lalu.

**YERIKHO : adalah tempat dimana Tuhan Allah melawan tembok pemisah yang kokoh dan kuat. Yerikho adalah tempat pertempuran bagi umat Ibrani apa yang bagi orang Indonesia dimasa Perang Kemerdekaan adalah Surabaya kota pahlawan, dengan kenangan yang luar biasa – yang diperingati setiap tanggal 10 November.**

**Elia, dalam mata dan pikirannya sendiri, seakan-akan melihat tembok yang telah runtuh dan mendengar desiran anak panah dan gemerincing pedang-pedang yang sedang beradu kuat.**

**Elia mengingat pertempuran yang terjadi dalam hidupnya sendiri.**

**SUNGAI YORDAN : destinasi akhir perjalanan Elia, adalah tempat kematian, kematian akan kepentingan: terhadap diri sendiri, terhadap keinginannya sendiri, rencananya sendiri dan ketergantungan kekuatan tubuhnya sendiri.**

**Melewati tahun-tahun yang panjang, laki-laki dari Tisbe yang bertubuh kuat, bersosok kekar, raganya yang berotot, ditentukan untuk belajar bergantung pada Tuhan, bukan pada diri sendiri.**

**Ketika ia mengalihkan iman dan percaya dari Tuhan pada dirinya sendiri, Elia jatuh. Ia lari dan bersembunyi dengan takut.  
Elia belajar menyangkal diri !**

- **Penyangkalan diri tidak datang secara alami (self-denial does not come naturally) melainkan itu suatu kebajikan yang harus dipelajari, didukung oleh teladan dari mereka yang kita kenal memiliki *karakter unggul*,**
  - a. **patuh dan setia seperti *Nuh*;**
  - b. **beriman dan taat seperti *Abraham*;**
  - c. **pengendalian diri yang ketat melekat seperti *Yusuf*;**
  - d. **memimpin dengan penuh tantangan seperti *Musa*;**
  - e. **berani dan bertakwa seperti *Yosua*;**
  - f. **cerdas tapi saleh yang mendalam seperti *Daniel*;**

- g. tegar dan tangguh seperti *Yeremia*;**
  - h. mengabdikan diri tanpa pamrih seperti *Bunda Maria*;**
  - i. otentik, tanpa kepalsuan seperti *Paulus*;**
  - j. memberikan dan mengorbankan diri untuk sesama sampai mati, seperti *Yesus Kristus*.**
- Tuhan telah karuniakan benih, bibit karakter unggul di dalam diri kita. Kita musti menggalinya, mempelajarinya, melatihnya dengan hasrat yang kuat. Tuhan pasti menolong semua niat yang luhur.**

## **JUBAH KUASA :**

- **Elia, nabi senior berjalan bersama (Yun. “sunhodos”) dengan Elisa, nabi junior. Hubungan mereka akrab sebagai teman karib, berbincang-bincang. Hubungan yang fantastis.**

**Dan tiba-tiba kereta berapi dengan kuda berapi muncul (a chariot of fire and horses of fire), lalu naiklah Elia dalam angin badai – ia ke surga mulia.**

**Hanya begitu, secara tiba-tiba dia pergi ke surga dalam angin badai.**

- **Elisa tertegun, terkesima, terkagum dengan penuh rasa hormat. Adrenalinnya terasa menyentak, ketika angin badai bertiup dengan keras terhadap jubahnya, rambutnya, janggutnya : wuuuus!**

**Elia sudah pergi (Elijah was gone)  
Amazing moment, kejadian yang  
menakjubkan !**

- **Elia, nabi senior dengan kuasa ... telah pergi.**

**Dan Elisa, nabi junior dengan kuasa ganda, telah siap, siap betul akan dipakai dengan luar biasa oleh Tuhan Allahnya.**

- **Kita sedih dan membenamkan kepala ketika seorang hamba Tuhan mati.... tetapi tidak satu pun dari Allah yang ikut mati.**

**Kita berpikir bahwa kita tidak dapat melakukan apa-apa lagi tanpa ayah, tanpa ibu, tanpa suami, tanpa istri, tanpa anak yang telah meninggal!  
Hidup kita dirundung mendung kelam.**

- Tetapi Tuhan dapat memberikan jalan keluar, kemungkinan dan peluang di dalam hidup kita supaya rasa kehilangan itu terobati. Dan hidup berjalan normal kembali.

Tuhan memiliki 7000 orang di Israel yang tidak pernah menyembah Baal.

Tuhan selalu punya rencana cadangan.  
*God always has a back-up plan. Don't worry lah !*

- Sambil mengingat-ingat kata-kata Elia, Elisa pun memungut jubah sang mentor, menuntut kuasa yang sekarang menjadi miliknya.

Jubah Elia itu hanya merupakan simbol dari kuasa yang dibagi, bukan jadi berhala dan dipuja-puji.

.....  
.....

- **Elisa menyeberangi sungai Yordan dan memulai pelayanan kenabiannya mulai saat itu, mulai dari ketika Elia terangkat ke sorga, Tidak menunggu kebaktian penghiburan 7 hari, 40 hari dulu baru aktif.**
- **Ingatlah selalu di dalam pelayanan-rohani, pelayanan Gerejawi, yaitu rencana Allah tidak pernah melewatkan satu hal pun. God's plan never missed a beat:  
keluar Elia, masuk Elisa.  
exit Elijah, enter Elisha.  
out Elijah, in Elisha.  
Hebat ya Tuhan kita !**

- **Tuhan tidak frustrasi, lalu berpikir :  
“Apa yang akan terjadi dengan umat-Ku, setelah Elia pergi ?”  
setelah Musa pergi ?”  
setelah Paulus pergi ?”  
setelah Pendeta ini dan itu pergi?”**
- **Allah kita adalah Pencipta yang Mahakuasa. Dia tidak pernah tidak memiliki cukup. Our God is never caught shorthanded.  
Stock selalu ada dan siap, ready-stock.**
- **Hanya pemunculan pengganti adalah suatu proses panjang yang telah digodok dalam berbagai pelatihan dan ujian.  
Pada saatnya Tuhan sudah menganggap siap – maka Tuhan menyorongnya masuk ke atas panggung, pelayanan, panggung tugas dan pengabdian.**

- Elia yang senior, yang sangat berpengalaman dengan kepahlawanan dan kerendahan hati – menguatkan Elisa yang muda, yang Allah tentukan untuk menggantikannya bahkan dengan cara yang lebih besar.

## SUATU KEJUTAN

- Tuhan Yesus pernah bertanya pada murid-murid-Nya di daerah Kaisaria Filipi, *“Kata orang siapakah Anak Manusia itu?”*  
Dan jawaban dari beberapa murid-Nya adalah *”Elia”*. (mat. 16 : 13, 14)

Mengapa Elia, karena dalam beberapa hal kehidupan mereka yaitu Yesus dan Elia mirip!

- Enam hari kemudian sesudah pertemuan khidmat dengan para murid-Nya, Kristus pergi dengan 3 orang murid-Nya; Petrus, Yohanes dan Yakobus naik ke atas gunung untuk berdoa.
- Kita tidak tahu persis gunung apa itu. Ada yang mengatakan Gunung Hermon, yang lain berpendapat itu Gunung Tabor. Namun itu tidak begitu penting, yang jauh lebih penting adalah apa yang terjadi diatas gunung itu, yaitu perubahan rupa Yesus yang biasa dikenal dengan istilah *“transfigurasi”*.
- Dua hal yang berubah :  
*“Wajah-Nya bercahaya seperti malaikat”* dan *“pakaian-Nya menjadi putih bersinar seperti terang”*.

**Hal ini menunjukkan sedemikian mulianya Tuhan Yesus.**

- **Dua tokoh hadir di peristiwa transfigurasi Yesus yaitu *Nabi Musa* dan *Nabi Elia*, berbicara dengan Yesus (Mat. 17 : 3).  
Dan itu bukan hoax, karena disaksikan oleh 3 murid Yesus.**
- ***Musa* adalah pemberi hukum tertinggi Israel yaitu 10 Hukum Taurat. Berkat Musa-lah, bangsa Israel memiliki hukum-hukum Allah.  
*Elia* adalah yang utama dan terbesar di antara para nabi. Nabi yang benar-benar, otentik, menyampaikan suara Allah kepada manusia.**

- **Ketika kedua tokoh besar ini bertemu dengan Yesus, itu berarti pemberi hukum terbesar dan penyampai firman terbesar sama-sama seakan-akan berkata kepada Yesus : “Teruskan”, “Lanjutkan”.**

**Kedua nabi besar itu melihat bahwa di dalam diri Yesus, semua yang telah lama diimpi-impikan mereka pada masa lampau: terwujud, diwujudkan, berwujud nyata.**

- **Pada saat itu, Yesus diyakinkan bahwa Ia berada di jalur yang benar, kendatipun musti menderita – karena seluruh sejarah mengarah kepada Salib.**

- **Yesus akan ke Yerusalem untuk mati menanggung dosa isi dunia. Ia perlu dikuatkan, diberi semangat – itulah sebabnya Allah mengirimkan Musa dan Elia.**
- **Yesus, seperti Elia dapat mengatakan kata-kata yang tajam dan penuh penghakiman kepada manusia supaya bertobat.**
- **Dengan mempelajari Elia selama 5 minggu, waktu yang singkat dalam Kotbah Serial tahap 78 ini, kita diberi kesempatan untuk melihat keunikan cahaya dari Yesus yang terefleksi dalam kehidupan sang nabi, Elia.**

- **Dikuatkan dengan pernyataan sorgawi, dari Allah Bapa : *“Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan, dengarkanlah Dia”* (Mat. 17 : 5)**
- **Dua tokoh besar itu Musa dan Elia menyimaknya dan mengaminkannya.**

## **PELAJARAN :**

- Kehidupan Elia yang penuh dengan kepatuhan, ketaatan, keberanian, juga rasa takut, lalu dipulihkan, semua hal itu mengajarkan kepada kita :

### **Pertama :**

**Kapanpun Tuhan memanggil kita dalam misi-Nya, pelayanan-Nya, kita musti mempersiapkan, membekali diri supaya “siap”.**

### **Kedua :**

**Bagaimanapun beratnya dan penuh tantangan menjalankan misi itu, kita musti katakan : *“Tuhan tolonglah aku, supaya aku tidak akan mundur dan menyerah dan melanggar komitmenku dan membatalkan pengakuanku di depan umat”.***

**Ketiga :**

Kapanpun Allah memanggil dan mengambil kita pulang menuju hadirat-Nya di sorga mulia, kita musti katakan : *“Saya siap untuk pergi”*.

**Keempat :**

Kita tentu tidak akan pergi berangkat dengan kereta dan kuda berapi, tetapi kita pergi lebih hebat lagi yaitu di dalam iman kepada Kristus Yesus.

Ia akan menyambut kita di kerajaan kekal dan merangkul, memeluk kita .... tanpa masker, tanpa jarak dan tanpa cuci tangan dan tanpa kepalsuan.

Tuhan memberkati kita semua sampai jumpa lagi di Kotbah Serial Tahap 79.

*Amin.*